



LAPORAN PENELITIAN

Penyusun:

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA BOOKLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TUMBUH KEMBANG JANIN**

TIM PENGUSUL

Nur Hidayatul Ainiyah, S.ST., M.Keb

(0714128704)

Nova Elok M., S.ST., M.Keb

(0708118702)

Maulina Hasnida, S.ST., M.M.Kes

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

TAHUN 2018-2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tumbuh kembang janin

Skema :

Jumlah Dana : Rp. 8.500.000,-

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Nur Hidayatul Ainiyah, S.ST., M.Keb

a. NIDN : 0714128704

b. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik

c. Program Studi : SI Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan

d. Nomor Hp : 081230206667

e. Alamat email : nurhidayatul@um-surabaya.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Nova Elok M., S.ST., M.Keb

b. NIDN : 0708118702

c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Maulina Hasnida

b. Instansi : PMB Maulina Hasnida Surabaya

Anggota Mahasiswa (1)

a. Nama Lengkap : Shellya Dwi Fanny

b. NIM : 20181664019

c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Mahasiswa (2)

a. Nama Lengkap : Ayu Fatmawati

b. NIM : 20181664005

c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Surabaya, 25 Oktober 2019

Mengetahui,
Dekan FK UMSurabaya

Ketua Peneliti



Dr. Mundakir S. Kep., Ns., M. Kep.
NIDN. 0023037401



Nur Hidayatul Ainiyah, S.ST., M.Keb
NIDN. 0714128704

Menyetujui,
Ketua LPPM UMSurabaya



Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.
NIDN. 0730016501

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “:Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tumbuh Kembang Janin” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi- tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. dr. Sukadiono, M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan pengabdian melalui LPPM yang terus semakin berkembang
 2. Dr. Mundakir, S.Kep.,Ns., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan persetujuan dalam pengabdian ini
- Semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada semua pihak.

Surabaya, Oktober 2019
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	4
INTISARI	5
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III METODE PENELITIAN	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
KESIMPULAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRACT

Objective: Mother's knowledge about fetal growth and development is essential for monitoring fetal growth and early detection of growth and development abnormalities from the perceived size and movement of the fetus; this is a form of mother empowerment in pregnancy care. With the knowledge that pregnant women have about the growth and development of the fetus, the mother can observe the growth and development of the fetus from the size of the uterus and the movement of the fetus every day so that pregnant women can make early detection of one of the danger signs of pregnancy.

Methods: This study uses a quasi-experimental pre-post test experiment. The population in this study were all pregnant women in trimesters 1, 2, and 3 with a sample of 54 pregnant women at PMB Surabaya. It was conducted from March until June 2020.

Results: From the analysis of the paired t-test, it is known that there are differences between pre-test and post-test, as the value of $p=0.000<0.05$.

Conclusion: Thus, H_0 is rejected, which means that there is an influence of education on fetal growth and development using booklet media on the level of knowledge of pregnant women.

Keyword: Booklet, Knowledge, Pregnancy

ABSTRAK

Tujuan: Pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan janin sangat penting untuk memantau pertumbuhan janin dan deteksi dini kelainan pertumbuhan dan perkembangan dari ukuran dan pergerakan janin yang dirasakan; ini adalah bentuk pemberdayaan ibu dalam perawatan kehamilan. Dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang tumbuh kembang janin, ibu dapat mengamati tumbuh kembang janin dari ukuran rahim dan pergerakan janin setiap harinya sehingga ibu hamil dapat melakukan deteksi dini salah satu tanda bahaya kehamilan.

Metode: Penelitian ini menggunakan eksperimen pre-post test kuasi-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada trimester 1,2, dan 3 dengan sampel 54 ibu hamil di PMB Surabaya. Itu dilakukan dari Maret hingga Juni 2020.

Hasil: Dari analisis t-test yang ditempel diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test, sebagai nilai $p=0,000<0,05$.

Kesimpulan: Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh pendidikan terhadap tumbuh kembang janin dengan menggunakan media buklet pada tingkat pengetahuan ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, booklet, Kehamilan

BAB 1

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan bayi dilakukan sejak dalam kandungan ini ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat (*intact survival*). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang janin penting dalam deteksi dini adanya kelainan tumbuh kembang seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), prematuritas, gerakan janin. Jika tumbuh kembang janin tidak terkontrol bisa berakibat terjadi juga gangguan tumbuh kembang anak seperti gangguan bicara dan bahasa, stunting, gangguan penyesuaian (autisme / hiperaktif), dan retardasi mental. Hasil Riset kesehatan Dasar tahun 2013 angka kejadian anak dengan masalah tumbuh kembang sebesar 37,7%. Hal ini bisa dicegah dengan cara memantau tumbuh kembang janin dan melakukan ANC rutin.

Perkembangan janin tersebut harus dipantau secara terprogram dan rutin. Periode paling penting dalam masa prenatal adalah trimester pertama, kedua dan ketiga. Tumbuh kembang janin dipengaruhi banyak faktor diantaranya pengetahuan ibu, pola nutrisi ibu dan perilaku kesehatan ibu. Gangguan tumbuh kembang janin seperti kurangnya gizi pada ibu hamil, infeksi, asap, rokok, alkohol, obat-obatan, infeksi, racun, pola asuh, depresi berat, serta faktor psikologis seperti kekerasan pada ibu hamil. Semua itu bisa menimbulkan pengaruh buruk pada kondisi janin dan kehamilan (Astuti, 2013).

Penyuluhan dengan menggunakan booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki tindakan responden (Srimiyati, 2014). Pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang janin dengan media booklet menjadi solusi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tumbuh kembang janin sehingga ibu hamil dapat memahami kesejahteraan janin secara mandiri.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang janin

1. Definisi

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun di masa depan. Menurut Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

2. Tingkat pengetahuan

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang adalah pengetahuan. Tercakup dalam domain kognitif, pengetahuan mempunyai 6 tingkat :

- a. Tahu (Know) Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) suatu terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
- b. Memahami (comprehension) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan dengann benar. Orangn yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipahami.
- c. Aplikasi (application) Kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang riil (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. Analisis (analysis) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau satu objek kedalam komponen - komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (synthesis) Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian - bagian kedalam suatu bentuk keseluruhan yang baru,

dengan kata lain sintesis itu merupakan suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi yang ada.

- f. Evaluasi (evaluation) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian - penilaian itu berdasarkan suatu kriteria – kriteria yang telah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dengan berbagai cara. Sepanjang sejarah, cara memperoleh pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 yaitu secara modern dan secara tradisional atau non ilmiah (Notoatmodjo, 2014) yaitu:

a. Cara non ilmiah untuk memperoleh pengetahuan

- 1) Cara coba salah (trial and error) Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada masa itu seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.
- 2) Cara kekuasaan atau otoritas. Dalam kehidupan manusia sehari – hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun informal. Para pemegang otoritas prinsipnya adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh yang mempunyai otoritas tanpa menguji terlebih dahulu kebenarannya.
- 3) Berdasarkan pengalaman pribadi Pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Apabila dengan cara yang digunakan orang tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut. Pengalaman dapat diperoleh melalui fakta maupun informasi yang dialami langsung oleh seseorang (Legiati dkk., 2019)
- 4) Melalui jalan pikiran Sejalan dengan perkembangan kebudayaan, cara berpikir manusia ikut berkembang. Manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan dengan menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan – pertanyaan

yang dikemukakan lalu dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

- 5) Secara kebetulan Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi dikarenakan tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.
 - 6) Cara akal sehat Akal sehat (common sense) kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Orang tua pada zaman dahulu menggunakan cara hukuman fisik agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya. Ternyata cara ini berkembang menjadi teori, bahwa hukuman adalah metode bagi pendidikan anak.
 - 7) Cara ilmiah atau cara baru Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah atau lebih populer disebut metode penelitian (research methodologi) (Notoatmodjo, 2012). Penggabungan antara proses berpikir deduktif, induktif dan verifikatif, akhirnya lahir suatu cara melakukan penelitian yang kita kenal dengan metode penelitian ilmiah.
4. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan
- a. Faktor internal
 - 1) Pendidikan Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaannya. Menurut Mantra dalam Wawan dan Dewi (2016), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah dan semakin tinggi menerima informasi. Undang-undang No 23 (2003) tentang pendidikan nasional menyatakan, pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu : a) Pendidikan dasar : SD dan SMP b) Pendidikan menengah: SMA/ SMK/ MA c) Pendidikan tinggi : Diploma, Sarjana, Magister Kriteria pendidikan yang sering digunakan adalah: a) Tidak tamat sekolah dasar b) Sekolah Dasar (SD) c) Sekolah Menengah Pertama (SMP) d) Sekolah Menengah Atas (SMA) e) Akademi/ Perguruan Tinggi (PT)
 - 2) Pekerjaan Menurut Thomas dalam Wawan dan Dewi (2016) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan. Pekerjaan 12 bukannya sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak

tantangan. Ibu-ibu yang bekerja akan memberikan pengaruh terhadap kehidupannya. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah (Ariani, 2014). Orang tua yang bekerja akan mendapatkan pendapatan sehingga lebih memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan serta mendapatkan sarana untuk meningkatkan pengetahuannya (Firdaus, 2018).

- 3) Umur Usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun (Wawan dan Dewi, 2016). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Daya tangkap seseorang terhadap pengetahuan yang didapat juga dipengaruhi oleh usia seseorang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan Segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku individu dalam kelompok.
 - 2) Faktor sosial budaya Sosial budaya merupakan suatu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dalam sikap penerimaan informasi.
 - 3) Faktor status ekonomi Tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sangat dipengaruhi oleh status ekonomi seseorang dan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.
 - 4) Sumber informasi Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki seseorang akan semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Media massa merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan (Ariani, 2014). Salah satu contoh media cetak yang dapat menambah pengetahuan ibu balita dalam stimulasi perkembangan adalah buku KIA.
5. Penilaian tingkat pengetahuan Penilaian tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari isi subjek penelitian atau responden. Nilai pengetahuan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$P = \frac{f}{n}$$

Keterangan:

P = Skor pengetahuan

f = Frekuensi jawaban benar

n = Jumlah item pertanyaan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga (Arikunto,2010) yaitu:

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab

2.2 Proses terjadinya kehamilan

Untuk terjadinya kehamilan harus ada spermatozoa ,ovum (konsepsi) dan nidasi (implantasi) hasil konsepsi .

1. PEMBUAHAN

Penyatuan ovum dan spermatozoa yang biasanya yang biasanya berlangsung di ampula tuba . Pertemuan inti ovum dengan inti spermatozoa disebut konsepsi atau fertilisasi (Manuaba ,2010:78) . Fertilisasi meliputi penetrasi spermatozoa ke dalam ovum , fusi spermatozoa dan ovum , diakhiri dengan fusi materi.

a) Menurut Manuaba (2010:80) , proses konsepsi terdiri dari:

- 1) Dalam proses ovulasi ovum dilepas.
- 2) Pada ovum terdapat inti dalam bentuk metafase di tengah sitoplasma yang disebut vitelus.
- 3) Dalam prosesnya korona radiate makin berkurang pada zona pelusida.
- 4) Konsepsi terjadi pada ampularis tuba , tempat yang paling luas yang dindingnya penuh jonjot dan tertutup sel yang mempunyai silia. Ovum mempunyai waktu hidup terlalu lama di dalam ampula tuba.
- 5) Ovum bisa dibuahi setelah 12 jam dan hidup selama 48 jam . spermatozoa menyebar, masuk melalui kanalis servikalis dengan kekuatan sendiri pada kavum uteri, terjadi kapasitasi, yaitu pelepasan lipoprotein dari sperma sehingga mampu melakukan fertilisasi. spermatozoa menuju ke tuba falopi.

Dalam beberapa jam setelah pembuahan terjadi, mulailah pembelahan zigot, hal ini dapat berlangsung oleh karena sitoplasma ovum mengandung banyak zat asam amino dan enzim. Segera setelah pembelahan, dalam 3 hari terbentuk kelompok sel yang sama besarnya atau disebut stadium morula (Saifudin, 2010:145)

2. NIDASI

Pada hari ke empat hasil konsepsi mencapai stadium blastula disebut blastokista, suatu bentuk yang di bagian luarnya adalah trofoblas dan dibagian dalamnya disebut massa inner cell. Massa inner cell ini berkembang menjadi janin dan trofoblas akan berkembang menjadi plasenta. Sejak trofoblas terbentuk, hormon hCG mulai diproduksi, hormon yang memastikan bahwa endometrium akan menerima (reseptif) dalam proses implantasi embrio. Setelah implantasi, endometrium disebut desidua . Desidua yang terdapat antara telur dan dinding Rahim disebut desidua basalis. Bagian yang menutup blastosis atau desidua yang terdapat antara telur dan cavum uteri ialah desidua kapsularis dan bagian yang melapisi sisa uterus adalah desidua vera . (Saifuddin , 2010 : 259)

3. PLASENTASI Plasentasi adalah proses pembentukan struktur dan jenis plasenta. setelah nidasi embrio ke dalam endometrium, plasentasi di mulai. Biasanya berlangsung samapai 12 – 18 minggu setelahfertilisasi. (Saifudin,dkk.2014:156) C. Pertumbuhan dan Perkembangan Hasil Konsepsi Menurut Suryati (2011:96), pertumbuhan hasil konsepsi dibedakan menjadi tiga tahap penting yaitu tingkat ovum (telur) umur 0–2 minggu, dimana hasil konsepsi belum berbentuk dalam pertumbuhan, embrio (mudigah) antara umur 3–8 minggu dan sudah terdapat rancangan berbentuk alat – alat tubuh dan janin (fetus) sudah berbentuk manusia dan berumur diatas 8 minggu .

4. Pertumbuhan Janin

- a) Perkembangan awal embrio Segera setelah fertilisasi, zigot yang dihasilkan mulai mengalami pembelahan sel mitosis, yang disebut pembelahan atau cleavage . Melalui serangkaian tahapan massa sel yang membelah disebut morula . Setelah mengalami reorganisasi sel dan cairan yang masuk kedalam sel, morula menjadi blastosit. Saat proses implantasi berakhir pada hari ke 10 atau ke 11 setelah fertilisasi, periode embrionik telah dimulai.
- b) Perkembangan embrio lebih lanjut .

- 1) 14 hari pertama . Blastula diberi makan oleh sitoplasma. Pembuluh darah primitive untuk embrio mulai berkembang pada mesoderm .
- 2) Hari ke 14 – 28. Pembuluh darah embrio berhubungan dengan pembuluh darah pada villi korion plasenta primitif. Sirkulasi embrio dengan demikian telah terbentuk dan darah dapat beredar .perkembangan yang terjadi pada janin. Perkembangan yang terjadi pada janin :
 - (a) Kepala embrio dapat dibedakan dari badannya
 - (b) Tunas – tunas tungkai dan lengan sudah tampak
 - (c) Jantung menonjol dari tubuh dan mulai berdenyut.
- 3) Hari ke 28 – 42 . Panjang embrio kira – kira 12 mm pada akhir minggu ke enam .

5. Perkembangan Janin :

- a. Dengan mulai memanjang dan tangan mendapatkan bentuknya ,
- b. Telinga tampak, dan terletak lebih rendah .
- c. Gerakan pertama dapat dideteksi dengan ultrasound mulai dari minggu ke enam
- d. Minggu ke 8 . Menandai akhir dari masa embrio.

6. Perkembangan Fetus

- a. 4-6 minggu Panjang janin kira-kira 7,5-10 mm (Manuaba, 2010). Terjadi pembentukan hidung, dagu, palatum, dan tonjolan paru. Jari-jari telah berbentuk, namun masih tergegang. Jantung telah terbentuk penuh. Telinga mulai terbentuk (Saifuddin, 2010).
- b. 7-8 minggu Ukuran janin kira-kira 2,5 cm (Manuaba, 2010). Mata tampak pada muka, juga terdapat pembentukan alis dan lidah. Bentuk mirip manusia, dimulai pembentukan genitalia eksterna dan tulang. Sirkulasi melalui tali pusat dimulai.
- c. Minggu ke 8 – 10 Perkembangan janin : 1) Kepala mempunyai ukuran kira – kira sama dengan tubuh . 2) Leher lebih panjang sehingga dagu tidak menyentuh tubuh . 3) Pusat – pusat penulangan atau osifikasi muncul pada tulang rawan / kartilago . 4) Terbentuk kelopak mata, tetapi tetap menutup sampai minggu ke 25 usus mengalami penonjolan ke dalam funiculus umbilicalis karena tidak tersedia cukup ruang di dalam perut . 5) Inseri funiculus umbilicalis, sangat rendah pada abdomen . Apabila perut ibu diraba terlalu keras maka fetus akan bergerak menjauh .
- d. Minggu ke 12 Perkembangan janin : 1) Panjang tubuh kira – kira 9 cm dan berat 14 gram 2) Sirkulasi fetal telah berfungsi secara penuh , 3) Traktus renalis mulai berfungsi . 4) Terdapat refleks menghisap dan menelan 5) Genitalia eksterna telah tampak dan dapat ditetapkan jenis kelaminnya.

- e. Minggu ke 12 – 16 Perkembangan janin : 1) Panjang badan kira – kira 16 cm pada akhir . 2) Minggu ke 16 dengan berat badan 100 gram . 3) Kulit sangat tembus pandang sehingga vasa darah terlihat 4) Timbunan lemak subkutan terjadi menjelang minggu ke 16. 5) Rambut mulai tumbuh pada kepala dan lanugo (bulu halus) mulai tumbuh pada tubuh. 6) Tungkai lebih panjang daripada lengan. Minggu ke 16 – 20 Perkembangan janin: 1) Kecepatan pertumbuhan mulai berkurang . 2) Kepala sekarang tegak dan merupakan separuh panjang badan. 3) Gambaran wajah telah nyata, dengan telinga yang terletak pada tempatnya yang normal . 4) Kelopak mata, alis mata dan kuku telah tumbuh dengan sempurna. 5) Tungkai mempunyai proporsi yang baik terhadap tubuh. 6) Kelenjar minyak telah aktif dan vernix caseosa akan melapisi tubuh fetus/ janin. 7) Gerakan fetus dapat dirasakan oleh ibu setelah kehamilan minggu ke 18 8) Djj dapat didengar setelah minggu ke 20
- f. Minggu ke 24 – 28 Perkembangan janin : 1) Mata terbuka, alis dan bulu mata telah berkembang dengan baik. 2) Rambut menutupi kepala. 3) Lebih banyak timbunan lemak subkutan yang menyebabkan kerutan kulit berkurang. Minggu ke 28 – 32 Perkembangan janin : 1) Lanugo mulai berkurang. 2) Tubuh mulai lebih gemuk karena lemak disimpan disana i) Minggu ke 32 – 36 Perkembangan janin : 1) Lanugo sebagian besar telah terlepas / rontok tetapi kulit masih tertutup oleh vernix caseosa. 2) Testis fetus laki – laki terdapat didalam skrotum pada minggu ke 36 . 3) Ovarium perempuan masih berada di sekitar cavitas pelvic 4) Kuku jari tangan dan kaki mencapai ujung jari. 5) Umbilicus sekarang terletak lebih di pusat abdomen
- g. Minggu ke 36 – 40 Perkembangan janin : 1) Penulangan / osifikasi tulang tengkorak masih belum sempurna, tetapi keadaan ini merupakan keuntungan dan memudahkan lewatnya fetus melalui jalan lahir. 2) Gerakan pernapasan fetus dapat diidentifikasi pada pemindaian ultrasound.

2.3 Booklet

Booklet adalah sebuah informasi tentang suatu produk maupun jasa dari suatu perusahaan untuk mempromosikan perusahaan tersebut. Booklet sebagai media massa yang mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat kepada banyak orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa kemana- mana. Sama halnya dengan pamphlet, booklet juga menyajikan berbagai informasi yang perlu di tampilkan. Bedanya dengan pamphlet informasinya sedikit namun booklet memiliki informasi yang sangat kompleks. Selain itu pamphlet biasanya hanya satu lembar dan

tidak memiliki halaman berikutnya, sedangkan booklet memiliki halaman banyak halaman dan booklet umumnya dilipat menjadi sebuah buku (Slamet Riyanto dalam Darmoko, 2013).

Booklet sebagai alat bantu atau media, sarana, dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Informasi dalam booklet ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan mudah dipahami dalam waktu singkat. Booklet juga dimaksudkan untuk menarik perhatian, dan dicetak dalam kertas yang baik dalam usaha membangun citra baik terhadap layanan yang disediakan. Ada yang mengatakan bahwa istilah booklet berasal dari buku dan leaflet, artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dengan buku atau sebuah buku dengan format (ukuran) kecil seperti leaflet. Struktur isinya seperti buku (ada pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku., sedangkan buku saku hampir sama dengan booklet, hanya saja buku saku berukuran lebih kecil sehingga bisa dimasukkan kedalam saku. Pengertian booklet menurut kamus besar bahasa Indonesia: Booklet adalah media cetak berupa selebaran, atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga (Balai Pustaka, 1991:153).

Dalam pemanfaatannya sebagai media komunikasi booklet, tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan seperti halnya media pembelajaran lainnya. Adapun kelebihan dan kekurangan booklet adalah sebagai berikut. 1) Kelebihan a) Kelebihan dari booklet adalah booklet menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah jika dibandingkan dengan media audio dan visual serta audio visual. b) Proses booklet agar sampai kepada obyek bisa dilakukan sewaktu-waktu. c) Proses penyampaian bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada. d) Lebih terperinci dan jelas, karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan. 2) Kekurangan a) Booklet tidak dapat menyebar langsung keseluruh obyek, karena disebabkan keterbatasan penyebaran dan jumlah halaman yang dapat dimuat dalam booklet. b) Memerlukan tenaga ahli untuk membuatnya. Booklet yang baik diterapkan dengan mengaplikasikan berbagai gambar yang menarik dan menjadi bagian penting dari booklet.

Menurut James Brown dkk, peserta didik lebih menyukai booklet yang setengah atau satu halaman penuh dengan gambar yang disertai beberapa petunjuk yang jelas. Lebih baik lagi apabila lebih dari separuh isi booklet itu memuat ilustrasi gambar (Nana

dan Ahmad, 2009:12). Menurut Sadiman (2009: 31-33) gambar/foto yang baik adalah gambar/foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/ foto yang baik. Keenam syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Autentik Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
3. Ukuran Relatif Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecilkan obyek/ benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar atau kecil objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membayangkan gambar tersebut.
4. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi melihatkan aktivitas tertentu.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/ foto karya peserta didik sendiri sering kali lebih baik.
6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Booklet merupakan media pembelajaran yang memiliki tampilan isi yang lebih dominan gambar dari pada tulisan. Gambar memiliki bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimanapun dan oleh siapapun. Tampilan gambar di dalam booklet memiliki beberapa tujuan tertentu yang merupakan kelebihan dari media gambar. Menurut Sadiman (2009: 29-31), beberapa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut.
 - a. Sifatnya konkret sehingga gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
 - b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa dibawa ke objek/peristiwa tersebut.

- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sesuatu yang tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Gambar dapat memperluas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berbagai hal yang harus diperhatikan dalam membuat booklet adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Kertas Kertas yang direkomendasikan untuk pembuatan booklet adalah berukuran setengah dari kertas A4 atau sekitar 15 cm x 21 cm.
2. Content atau Isi Tulisan-tulisan yang terdapat dalam booklet sebaiknya singkat, padat, menarik serta membuat penasaran pembaca.
3. Background Gunakan warna background yang kontras dengan tulisan serta tidak membuat pembaca booklet kesulitan ketika membaca.
4. Tata Letak Fungsi tata letak adalah untuk membuat booklet menjadi tampak rapi dan elegan.
5. Pemakaian Huruf Pemilihan huruf dalam pembuatan booklet dapat menggantikan fungsi gambar sebagai sarana visualisasi isi booklet. Huruf yang digunakan harus mudah dipahami oleh pembaca.
6. Pemilihan Gambar Penambahan gambar dalam booklet akan menambah keindahan dalam booklet dan pemilihan gambar harus sesuai dengan tema Booklet sebagai media pembelajaran yang berbasis teknologi media cetak merupakan salah satu solusi pengembangan media belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar di kelas.. Booklet sebagai inovasi dalam pengembangan media belajar juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pretest awal terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi dilakukan *Post test*. Lokasi penelitian dilakukan di PMB wilayah Surabaya, bulan Maret – Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di BPM di Surabaya, adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester 1, 2 dan 3 yang sesuai dengan kriteria inklusi di PMB di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu sebanyak 54 ibu hamil. Data analisis menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *Uji Quasi Eksperimental*.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari 54 responden diperoleh hasil data distribusi frekuensi berdasarkan indikasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi tumbuh kembang janin.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	9	18
2	Cukup	17	32
3	Kurang	27	50
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang tumbuh kembang janin adalah kurang yaitu sebesar 50 %.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi tumbuh kembang janin.

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	45	83
2	Cukup	2	2
3	Kurang	7	13
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang tumbuh kembang janin setelah mendapatkan konseling tumbuh kembang janin dengan media booklet adalah sebesar 83% .

Hasil analisa Uji Paired T-Test diketahui perbedaan pre test dan post test edukasi tumbuh kembang janin media booklet adalah nilai $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh edukasi pendidikan tumbuh kembang janin menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil.

4.2 Pembahasan

Sekitar 16% anak usia di bawah lima tahun mengalami gangguan pertumbuhan. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak adalah kurangnya stimulasi pertumbuhan. Stimulasi pertumbuhan dapat dimulai sejak janin dalam kandungan. Ibu berperan penting dalam menstimulasi pertumbuhan janin secara optimal. Oleh karena

itu, ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang pertumbuhan janin sehingga dapat melakukan stimulasi (Sari, 2013).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Sumiati et al., 2017). Banyak ibu yang masih belum mempunyai pengetahuan yang benar tentang pertumbuhan anak sejak dini, terutama selama janin masih dalam kandungan. Stimulasi pertumbuhan berkaitan baik dengan tujuan pemberian stimulasi. Pengetahuan ibu hamil tentang pertumbuhan janin sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam melakukan stimulasi. Salah satu penyebab masih rendahnya pengetahuan Ibu pada saat kehamilan adalah kurangnya pemberian Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Bidan dalam melakukan pelayanan Antenatal Care (ANC) harus mampu dan terampil sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena ANC merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil selama kehamilan hingga saat melahirkan khususnya dalam memberikan KIE kepada Ibu hamil terutama pada primigravida karena sebagian besar dari mereka belum pernah mengalami kehamilan dan masih memiliki pengetahuan yang kurang (Marniyati et al., 2016).

Penelitian ini menggunakan booklet sebagai media Pendidikan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan dapat menggunakan berbagai media. Media dalam penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi, Media yang digunakan salah satunya adalah dengan media booklet. Booklet adalah cetakan dengan tampilan istimewa berbentuk buku. Booklet dapat dipakai untuk menunjukkan contoh-contoh karya cipta yang berhubungan dengan produk (Gustaning, 2014).

Menurut Raymond S. Simamora (2013) Pengembangan booklet adalah kebutuhan untuk menyediakan referensi (bahan bacaan) bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka. Dengan adanya booklet masyarakat dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun (Simamora, 2012).

Booklet memiliki kelebihan yakni dapat dipelajari dengan mudah karena didesain menjadi bentuk buku yang dan dilengkapi gambar dengan penjelasan yang mudah dipahami sehingga meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang janin (Proverawati & Rahmawati,

2010).

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Terdapat peningkatan petahuan ibu hamil tentang pertumbuhan janin secara bermakna setelah diberikan edukasi tumbuh kembang janin melalui media booklet.

5.2 SARAN

Diharapkan booklet tumbuh kembang janin bisa digunakan seluruh ibu hamil sebagai alat yang efektif dan mudah dibawa kemana saja untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan janin untuk memberdayakan keluarga dalam deteksi dini masalah pada tumbuh kembang janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. (2013). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Health Quality*, 4(1), 1–76.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Gustaning, G. (2014). Pengembangan Media Booklet Menggambar Macam-Macam Celana Pada Kompetensi Dasar Menggambar Celana Siswa SMKN 1 Jenar. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Marniyati, L., Saleh, I., & Soebyakto, B. B. (2016). Pelayanan antenatal berkualitas dalam meningkatkan deteksi risiko tinggi pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 3(1), 355–362.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). *Kapita selekta ASI dan menyusui*.
- Sari, D. N. (2013). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERKEMBANGAN JANIN DENGAN STIMULASI KECERDASAN JANIN DALAM KANDUNGAN DI BPM SRI LUMINTUSURAKARTA. *Jurnal Kebidanan*.
- Simamora, R. H. (2012). *Buku ajar manajemen keperawatan*.
- Srimiyati, S. K. (2014). *PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN BOOKLET BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN DAN KECEMASAN WANITA MENGHADAPI MENOPAUSE*. Jakad Media Publishing.
- Sumiati, S., Hasifah, H., & Magdalena, M. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP PEMERIKSAAN PAPSMEAR DI RS BERSALIN RESTU MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(5), 10–14.

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN

JenisPerlengkapan	Volume	HargaSatuan	Nilai(Rp)
		(Rp)	
Biaya kerja sama IBI Cabang Kota Surabaya	1	Rp1.000.000	Rp 1.000.000
Biaya kerja sama IBI Ranting	1	Rp700.000	Rp 700.000
Doorprize pulsa	10 orang	Rp50.000	Rp 500.000
Souvenir responden (pasien)	54 orang	Rp20.000	Rp 1.080.000
Cetak Booklet	54 orang	Rp. 50.000	Rp.2.700.000
Kertas A4 (80 gram)	3 rim	Rp50.000	Rp 150.000
Tinta printer isi ulang	3 botol	Rp50.000	Rp 150.000
Penggandaan dan penjilidan proposal, literatur jurnal dan laporan	2	Rp100.000	Rp 200.000
Transportasi	Selama penelitian	Rp500.000	Rp 500.000
Konsumsi	Selama penelitian	Rp 720.000	Rp 720.000
Publikasi jurnal	1 paket	Rp800.000	Rp 800.000
Total			Rp. 8.500.000

Lampiran Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	BULAN Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Mengadakan pertemuan awal antara ketua dan tim pembantu peneliti						
2	Menetapkan rencana jadwal kerja dan Menetapkan pembagian kerja						
3	Menetapkan desain penelitian dan Menentukan instrument penelitian						
4	Menyusun proposal dan Mengurus perijinan penelitian						
5	Mempersiapkan, menyediakan bahan dan peralatan penelitian						
6	Melakukan Penelitian						
7	Melakukan pemantauan atas pengumpulan data, Menyusun dan mengisi format tabulasi, Melakukan analisis data, Menyimpulkan hasil analisis, Membuat tafsiran dan kesimpulan hasil serta membahasnya						
8	Menyusun Laporan Penelitian						